

PENGARUH ARUS KAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, PERIODE 2017–2021.

Dewi Fauziyah Putri¹, Rudy Tanjung², Syahrul³, Muryan Awaludin⁴

^{1,2}STIE Bisnis Indonesia, ³Akademi Akuntansi YAI

¹defaput.98@gmail.com, ²rudytanjung19@gmail.com, ³drssyahrulmm@gmail.com,

⁴muryan@unsurya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of cash flow, profitability and leverage on financial distress, either partially or simultaneously. Secondary data collected from food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period and journals from previous researchers. The method used is a quantitative descriptive method. The sample was determined based on the purposive sampling method, as many as 65 samples of financial statements. The data used in this research is panel data (pooled data) which is a combination of time series data and cross section data. The data analysis method used in this study is the random effect model processed using Eviews 10. The results of this partial study indicate that Cash Flow (AK) has a positive and significant effect on financial distress (FD), Profitability (ROA) has a negative effect and significant to financial distress (FD), Leverage (DAR) has a negative and significant effect on financial distress (FD), Cash Flow (AK), Profit (ROA), and Leverage (DAR) simultaneously have a significant effect on financial distress (FD). This is because the value of Prob. (F-statistic) 0.000022 is smaller than 0.05, and Fstatistic is greater than Ftable (22.24587 > 2.76), with an effect value of 49.8973% while the remaining 50.1027% can be explained using other variables which were not examined in this study.

Keywords: Cash Flow, Profitability, Leverage, and Financial Distress

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus kas dan laba dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kesehatan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* apabila arus kas dan laba tidak mampu memenuhi kewajiban. Arus kas dan laba dapat dijadikan indikator bagi pihak investor dan kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Awaludin, 2018). Nilai arus kas yang kecil akan membuat investor dan kreditor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga dapat menarik kembali seluruh dana mereka. Halim

(2007) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas dan laba berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2010) serta Bhandari dan Iyer (2013) menyimpulkan laba memiliki pengaruh signifikan, sedangkan arus kas memiliki keterbatasan serta memiliki hasil yang tidak signifikan untuk memprediksi *financial distress*.

Perusahaan untuk menutupi kewajiban yang dimiliki tidak hanya mengandalkan laba dan arus kas, namun juga hutang dari pihak ketiga (Awaludin & Mantik, 2023). Hutang

kepada pihak ketiga yang dilakukan oleh perusahaan untuk me-nyelesaikan kewajibannya sering di-sebut dengan *Leverage*. Penyelesaian kewajiban dana pinjaman kepada pihak ketiga harus seiring dengan mem-baiknya keadaan keuangan perusahaan, jika tidak maka akan semakin mem-perbesar kewajiban perusahaan sehingga terindikasi *financial distress* (Gobenvy 2014:2). Utami (2009) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Widhiari dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Fenomena *financial distress* masih terjadi pada perusahaan sub-sektor *food and beverage*. Pada kuartal 1 tahun 2018 perusahaan produsen air mineral yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) membukukan rugi bersih Rp. 13,41 miliar. Angka kerugian tersebut naik dibandingkan rugi bersih pada periode sama tahun lalu Rp. 2,13 miliar. Penyebab rugi bersih yang signifikan adalah turunnya pendapatan dan naiknya beban usaha. Pendapatan perusahaan pada 2018 turun 2,66% menjadi Rp. 60,44 miliar dan kewajiban perusahaan naik 1,54% menjadi Rp. 700,72 miliar dibandingkan kewajiban tahun lalu sebesar Rp. 690,099 miliar, dan aset perusahaan menurun 1,54% menjadi Rp. 1.106 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp. 1,109 triliun. Ini menandakan bahwa PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sedang berada pada kondisi kesulitan keuangan (cnbcindonesia.com).

Selanjutnya perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah PT Prashida Aneka Niaga (PSDN). Pada 2019 perusahaan olahan kopi ini mencatatkan penurunan penjualan 8,24% yoy (*year on year*) menjadi Rp. 1,22 triliun dari tahun sebelumnya Rp. 1,33

triliun. Melansir laporan keuangan 2019, PSDN mencatatkan penjualan neto dari pihak ketiga didominasi dari luar negeri sebesar Rp 1,02 triliun. Penurunan penjualan ini dikarenakan harga komoditas di pasar internasional masih tertekan akibat terjadinya perang dagang antara Amerika dan China. Selain itu, PSDN membukukan peng-hasilan operasi lainnya yang melejit jadi Rp 14,95 miliar dari sebelumnya hanya Rp 527,18 juta di 2018 sehingga mampu mencatatkan laba operasi sebesar Rp. 33 miliar dari sebelumnya rugi Rp. 2,5 miliar. Namun setelah dikenakan pajak final PSDN masih mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp. 47,35 miliar atau turun dari sebelumnya Rp 62,23 miliar (investasi.kontan.co.id).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ter-tulis, saya memberikan informasi berikut tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *profitabilitas* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Seberapa besar pengaruh arus kas, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh Arus Kas, *Profitabilitas* dan *Leverage* secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian *Financial Distress*

Menurut Hery (2016:33) *Financial distress* merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor. Sedangkan menurut Hanafi (2014:637) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu dari pada likuiditas jangka pendek sampai utang lebih besar dari pada aset. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk.

Menurut Rudianto (2013:256) Adapun formula *financial distress* Altman Z-Score adalah sebagai berikut:

$$Z=1,2X1+1,4X2+3,3X3+0,6X4+1,0X5$$

Keterangan:

Z : Overall index

X1 : Working capital/total assets

X2 : Retained earning/total assets

X3 : Earnings before interest and taxes (EBIT)/total assets

X4 : Market value of equity/book value of total liabilities

X5 : Sales/total assets

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Z-Score kurang dari 1,81 mengindikasikan perusahaan mengalami *financial distress*.
2. Nilai Z-Score antara 1,81 sampai 2,99 mengindikasikan perusahaan termasuk dalam area abu-abu atau tidak dapat menentukan apakah perusahaan mempunyai kemungkinan *financial distress* dan kemungkinan tidak *financial distress*.
3. Nilai Z-Score lebih dari 2,99 mengindikasikan perusahaan dalam keadaan sehat, sehingga resiko terjadinya *financial distress* sangat kecil.

2.2. Arus Kas

Arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) no.2 tahun 2014 adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Purba (1997:38) menyatakan arus kas merupakan jumlah pengeluaran tiap-tiap periode, antara lain pembelian bahan-bahan, peralatan dan lain-lain di samping penerimaan. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas.

Menurut Prihadi (2011:77) Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

Berdasarkan penelitian Hapsari (2012), Amarilla, et.al. (2015), dan kesimpulan yang dikemukakan Amilia (2006), arus kas dapat dihitung menggunakan rasio arus kas terhadap kewajiban lancar. Menurut Hery (2016:106), rasio arus kas terhadap kewajiban lancar menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang dimiliki, rumus yang digunakan:

$$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lnacar}}$$

2.3. Leverage

Menurut Keown, dkk (2010:116) *leverage* operasi adalah responsivitas EBIT (*earnings before interest and taxes*) perusahaan terhadap perubahan dalam penerimaan penjualan akibat dari penggunaan biaya operasi tetap. Biaya operasi tetap yang terdapat dalam struktur biaya perusahaan, perubahan dalam EBIT akan jauh diperbesar lagi. Dampak negative terhadap EBIT akan lebih terasa apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan.

Financial leverage timbul karena perusahaan melakukan kegiatan berbelanja dengan dana yang menimbulkan beban tetap (utang), yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. Pembelanjaan utang untuk investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan laba atas modal yang digunakan (Sudana, 2015:180). Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dari total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang. Adapun rumus dari *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017:135).

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan Kasmir (2015:197).

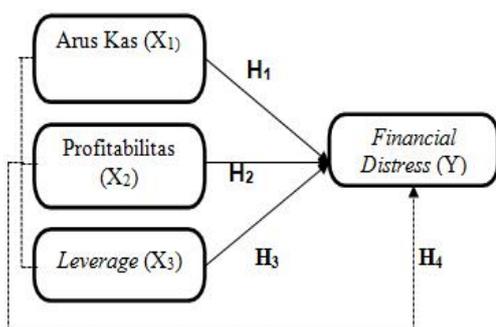
Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola investasi atau aktivanya. Adapun rumus dari *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan dari tinjauan pustaka serta mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran yang dapat dilihat yaitu gambar berikut ini:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



H_1 : Arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2021.

H_2 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H_3 : *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi empiris, yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder dari pihak eksternal. Data dari pihak eksternal tersebut kemudian diolah serta dilakukan analisa secara menyeluruh. Studi empiris dengan menganalisa secara matematik dan statistik digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan membuat prediksi dari data-data yang sudah didokumentasikan. Data-data sekunder tersebut terdiri dari rasio arus kas terhadap kewajiban lancar, *return of assets ratio*, *debt to assets ratio* dan *financial distress*.

Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif, yakni laporan keuangan dari 14 (empat belas) perusahaan subsektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data laporan keuangan diperoleh dengan mengakses langsung website BEI di www.idx.co.id. Adapun data pendukung lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku, jurnal data, dan internet.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi ada 35 perusahaan dan tidak semua menjadi objek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Perusahaan sampel yang digunakan dalam sektor *manufacturing* makanan, minuman, produk pangan setengah jadi, dan minyak. Berdasarkan kriteria sampel diatas menunjukkan bahwa populasi perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 35 (Tiga Puluh Lima) perusahaan, kemudian mendapatkan sampel sebanyak 14 (Empat belas), 70 Laporan Keuangan perusahaan

3.3 Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Menguji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Autokorelasi
 - d. Uji Heteroskedastisitas
3. Tahap Analisis Regresi Data Panel
 - a. Uji Chow
 - b. Uji Hausman
 - c. Uji Lagrange Multiplier (LM)
4. Analisis Regresi Data Panel
5. Menguji Hipotesis
 - a. Uji Statistik f
 - b. Uji Statistik t

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.037432	3.224105	NA
AK	2.28E-06	1.130097	1.005506
ROA	0.120495	1.441209	1.391258
DAR	0.070647	3.066129	1.396665

Nilai VIF yang dimiliki variabel-variabel independen lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

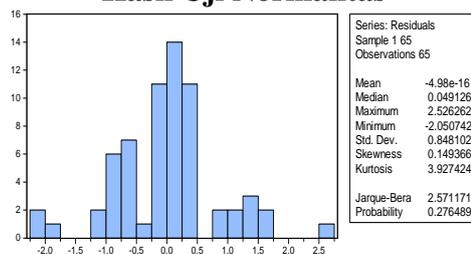
Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FD	AK	ROA	DAR
Mean	2.286904	25.18297	0.069375	0.523790
Median	2.335206	7.241921	0.092222	0.467169
Maximum	4.845926	525.0384	0.607168	2.899874
Minimum	0.386678	-11.44847	-2.640992	0.140557
Std. Dev.	0.921909	72.09779	0.368980	0.482815
Skewness	0.462146	5.755265	-6.088164	3.569980
Kurtosis	3.563437	38.30950	46.40842	16.82048
Jarque-Bera Probability	3.173565 0.204583	3735.477 0.000000	5504.834 0.000000	655.3755 0.000000
Sum	148.6488	1636.893	4.509390	34.04632
Sum Sq. Dev.	54.39465	332677.9	8.713365	14.91909
Observations	65	65	65	65

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas



error term dapat terdistribusi dengan normal karena nilai *p-value* uji normalitas lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,276489. Dari hasil tersebut maka hipotesis H_0 diterima H_a ditolak. Penelitian ini dinyatakan terbebas dari masalah normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.492179	Prob. F(3,61)	0.6890
Obs*R-squared	1.536176	Prob. Chi-Square(2)	0.6739
Scaled explained SS	1.980294	Prob. Chi-Square(3)	0.5765

Breusch-Pagan-Godfrey pada penelitian ini bahwa hasil Prob. Chi-Square(2) dari ketiga variabel independen yaitu arus kas (AK), laba (ROA), dan *leverage* (DAR) sebesar 0,6739. Hasilnya ketiga variabel independen tersebut berada di atas 0,05 ($0,6739 > 0,05$) H_1 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena sudah dengan ketentuan melebihi tingkat signifikan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	9.59507	Prob. F(2,59)	0.0535
Obs*R-squared	10.94312	Prob. Chi-Square(2)	0.0524

Nilai dari *probability* dari Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,0524 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

3. Tahapan Analisis Data Panel

a. Model Chow Test

Tabel 4.6

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(12,49)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	12	1.0000

Hasil Uji *Chow* menunjukkan nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 1,0000. Nilai 1,0000 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *chow* yang telah dijelaskan, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Nilai *probability cross-section random* sebesar 1,0000. Nilai 1,0000 lebih besar dari 0.05 sehingga H_1 diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *hausman* yang telah dijelaskan, maka model yang yang dipilih adalah pendekatan *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.8

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.125000 (0.0044)	390.0000 (0.0000)	398.1250 (0.0000)
Honda	-2.850439 --	19.74842 (0.0000)	11.94868 (0.0000)
King-Wu	-2.850439 --	19.74842 (0.0000)	15.67741 (0.0000)
Standardized Honda	-2.777460 --	43.47413 (0.0000)	12.59416 (0.0000)
Standardized King-Wu	-2.777460 --	43.47413 (0.0000)	21.99708 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	390.0000 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
1% 7.289
5% 4.321
10% 2.952

Breusch-Pagan crosssection random sebesar 0.0044. Nilai 0,0044 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *hausman* yang telah dijelaskan, maka model yang dipilih adalah pendekatan *random effect*. Berdasarkan test ketiga diatas, didapatkan hasil dimana metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect* dibandingkan dengan metode *fixed effect* dan *common effect*.

d. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan Model Random Effect.

Dependent Variable: FD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/31/23 Time: 12:02
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	1.102471	0.234313	4.705129	0.0000
AK	0.131824	0.018168	7.255851	0.0000
ROA	-0.6273040	0.133759	-4.689824	0.0000
DAR	-0.6774350	0.149984	-4.516722	0.0000

Effects Specification			
	S.D.	Rho	
Cross-section random	0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random	0.744371	1.0000	

Weighted Statistics			
R-squared	0.522459	Mean dependent var	2.124101
Adjusted R-squared	0.498973	S.D. dependent var	0.942523
S.E. of regression	0.667149	Sum squared resid	27.15032
F-statistic	22.24587	Durbin-Watson stat	2.862072
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.522459	Mean dependent var	2.124101
Sum squared resid	27.15032	Durbin-Watson stat	2.862072

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 4.10
Hasil Uji F
 Weighted Statistics

R-squared	0.522459	Mean dependent var	2.124101
Adjusted R-squared	0.498973	S.D. dependent var	0.942523
S.E. of regression	0.667149	Sum squared resid	27.15032
F-statistic	22.24587	Durbin-Watson stat	2.862072
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Prob. (Fstatistic) sebesar 0,00000 yang berarti H1 diterima. Hal tersebut karena nilai Prob. (F-statistic) 0,0000 lebih kecil dari 0,05, dan Fstatistik lebih besar dari Ftabel (22,24587 > 2,76), maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas (AK), laba (ROA), dan

leverage (DAR) penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (FD)

b. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Dependent Variable: FD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/31/23 Time: 12:02
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	1.102471	0.234313	4.705129	0.0000
AK	0.131824	0.018168	7.255851	0.0000
ROA	-0.627304	0.133759	-4.689824	0.0000
DAR	-0.677435	0.149984	-4.516722	0.0000

Sumber: Hasil olah data, 2022

Kesimpulan atas uji parsial untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Arus kas (AK) memiliki koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, angka ini lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung lebih besar dari t-tabel (7,255851 > 1,99897), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel arus kas (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD)
2. Laba (ROA) memiliki koefisien negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, angka ini lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung bernilai, lebih besar dari t-tabel (4,689824 > 1,99897) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel laba (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* (FD)
3. *Leverage* (DAR) memiliki koefisien negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, angka ini lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung

lebih besar dari t-tabel (4,516722>1,99897), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD)

- c. **Uji R² (Koefisien Determinasi)**
 Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:97). Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.12
Uji R² (Koefisien Determinasi)
 Weighted Statistics

R-squared	0.522459	Mean dependent var	2.124101
Adjusted R-squared	0.498973	S.D. dependent var	0.942523
S.E. of regression	0.667149	Sum squared resid	27.15032
F-statistic	22.24587	Durbin-Watson stat	2.862072
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data, 2022

Nilai *adjusted r squares* sebesar 0,498973 atau 49,8973% yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen yaitu *financial distress* (FD) sebesar 49,8973% variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang terdiri dari yaitu adalah arus kas (AK), laba (ROA), dan *leverage* (DAR) sedangkan sisanya 50,1027% dapat diterangkan menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.2 Pembahasan

1. **Arus Kas (AK) Terhadap *Financial Distress* (FD) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa arus kas (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD) Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.131824 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000, dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis pertama yaitu arus kas (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD). Arus kas (AK) yang dihasilkan memiliki hubungan positif terhadap *financial distress* (FD), yang berarti setiap kenaikan arus kas (AK) akan menurunkan *financial distress* (FD).

2. **Laba (ROA) terhadap *Financial Distress* (FD) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa laba (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* (FD). Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,627304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000, di mana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa laba (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD). Laba (ROA) yang dihasilkan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD) yang berarti setiap kenaikan laba (ROA) akan menurunkan *financial distress* (FD) secara signifikan.

3. ***Leverage* (DAR) Terhadap *Financial Distress* (FD) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek**

Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,677435 bernilai negatif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000, di mana nilai ini signifikan tersebut lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD). *Leverage* (DAR) yang dihasilkan memiliki hubungan negatif terhadap *financial distress* (FD) berarti setiap kenaikan *leverage* (DAR) akan menurunkan aktivitas *financial distress* (FD).

4. Arus Kas (AK), Laba (ROA), dan Leverage (DAR) Terhadap Financial Distress (FD) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Pengujian secara simultan adalah arus kas (AK), laba (ROA), dan *leverage* (DAR) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* (FD) sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Arus kas (AK), laba (ROA), dan *leverage* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *financial distress* (FD) dengan nilai signifikansi sebesar 0.00000, dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05. Di samping itu uji F juga menunjukkan F tabel < F hitung yaitu $2,76 < 22,24587$ dan selanjutnya pengaruh secara simultan dengan mengukur nilai

determinasi *Adjusted R Square* sebesar 49,8973% dan 50,1027% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

V. SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh arus kas (AK), laba (ROA), dan *leverage* (DAR) terhadap *financial distress* (FD). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 65 laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parsial dan uji simultan dengan menggunakan eviws 9, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas (AK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD). Hal ini dibuktikan dengan semakin tinggi arus kas (AK), maka akan meningkatkan *financial distress* (FD) sebesar 0,131824 satuan dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, angka ini lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($7,255851 > 1,99897$), H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Laba (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD). Hal ini dibuktikan dengan semakin besar laba (ROA), maka menurunkan *financial distress* (FD) sebesar 0,627304 satuan dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, angka ini lebih besar dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung bernilai, lebih besar dari t-tabel ($4,689824 > 1,99897$) H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. *Leverage* (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (FD). Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya *leverage* (DAR), maka semakin menurunkan *financial distress* (FD) sebesar 0,677435 satuan dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, angka ini lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,516722 > 1,99897$), H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Secara simultan Uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 22,24587 dengan nilai Ftabel diketahui sebesar 2,76 dan $F_{sig\ \alpha} (0,00000) < 0,05$, sehingga didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh arus kas (AK), laba (ROA), dan *leverage* (DAR) terhadap *financial distress* (FD) adalah signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan adalah arus kas (AK), laba (ROA), dan *leverage* (DAR) terhadap *financial distress* (FD) sebesar 49,8973% sedangkan 50,1027% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (2015). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy. Edisi Ketiga*. LONDON : WILEY FINANCE.
- Atmini, Sari, & Wuryana. (2013). Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Product Yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Retrieved from <http://e-journal.usd.ac.id/>
- Awaludin, M. (2018). Penerapan Algoritma Rc4 Pada Operasi Xor Untuk Keamanan Pesan Pada Smartphone Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.35968/jsi.v4i1.71>
- Awaludin, M., & Mantik, H. (2023). PENERAPAN METODE SERVQUAL PADA SKALA LIKERT UNTUK MENDAPATKAN KUALITAS PELAYANAN KEPUASAN PELANGGAN Muryan Awaludin 1 , Hari Mantik 2 , Fadli Fadillah 3 1. *Jurnal Sistem Informasi Univesitas Suryadarma*, 10(1).
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Baker, R. e. (2012). *Akuntansi Keuangan Lanjutan. Alih Bahasa : Nurul Husnah, Wailah Abdullah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Britama. (2012, November 1). *Sejarah dan Profil Perusahaan Transportasi di Indonesia*. Retrieved from <http://..britama.com>
- Calestia, C., & Indarto, M. R. (2018, Juli). Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *TB Vol.19 No.1*, 43-56.

- Darya, G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, Novita Sari, H., H. S., & M., K. (2017). Pengaruh Penggunaan Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress. *e-Journal Riset Manajemen*. Retrieved Oktober 7, 2017, from <http://fe.unisma.ac.id/>
- Ellita, W. (2018). Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. *UMSU*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Cetak ke 6 November 2017*. Jakarta: Alfabeta.
- Fajri, I., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Return Saham [ada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Accounting.*, 1-12.
- Finishtya, f. C. (2019). The Role of Cash Flow of Operational, Profitability, and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on Manufaturing Company in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110-117.
- Fraser, & Ormiston. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Gani, A. G. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2016*. Jurnal Mitra Manajemen. Vol. 11(1).
- Gani, A. G. (2023). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Cash Flow Return On Aassets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek lndonesia Tahun 2019-2021*. Jurnal Mitra Manajemen. Vol. 14(1).
- Gaol, R. I., & Indriani, L. R. (2019). Pengaruh Rasio Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 87(10)., 87-109.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Hariyanto, m. (2019). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(1), 44-60.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Interated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, M. A. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *In Skripsi*.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan - edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo.
- Indriani, e., & Mildawati, t. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (jira)*, 8(4).
- Jusup, A. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 (7 ed.)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartomo, & Sudarman. (2016). *Ajar Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., J. W., & P, K. (2013). *Accounting Principles (7 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Majdina, N., Rahman, H., & Muryani, S. (2017). Aplikasi Akuntansi dalam menyusun laporan keuangan pada koperasi Amanah Jakarta. *Jakarta*, 155-168.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Cetakan Ke tiga belas, Liberty*. Yogyakarta.
- Murhadi, & Werner, R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147.
- Analisa Data Panel Pada Multi Bisnis di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 15-27.
- Ratna, K. A. (2018). Analisis Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di BEI 2011-2015. *Repository UNIKOM*. Retrieved from <http://repository.unikom.ac.id/58070/>
- Rohmadini, A., Saifi M, & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11-19.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen. Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Safriandi, F., Aginta, W., & Lubis, W. D. (2018). Penggunaan Laba, Arus Kas dan Likuiditas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(4).

Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi. Edisi I (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.

Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.

Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2017). *Akuntansi Pengantar I*. UGM Press.